

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep teoritis

1. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar diperlukan dalam proses pembelajaran, hal ini karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya keterampilan membelajarkan dan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.¹²

Keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik guru yang merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru. Menurut kusnadi keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswanya dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan yang dimaksud dengan keterampilan mengajar adalah seperangkat kemampuan guru dalam membimbing dan pengalaman

¹² E.Mulyasa, Menjadi Guru Professional,(Bandung:Pt Remaja Rosda Karya, 2011) Hlm

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

2. Keterampilan Memberi Variasi

a. Pengertian Memberi Variasi

Menurut Mulyasa ada 8 keterampilan mengajar yang harus dikuasi oleh guru yaitu:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan kelas
8. Mengajar perorangan¹³

Menurut E. Mulyasa dan Udin Syaefudin Saud mengatakan variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi rasa kejenuhan dan kebosanan siswa.¹⁴ Menurut Hamid Darmadi variasi mengajar adalah perbuatan guru yang dilakukan secara spontan yang bertujuan untuk memacu dan meningkat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.¹⁵

Dari pendapat di atas, dapat di pahami bahwa variasi mengajar adalah perubahan kegiatan yang dilakukan guru secara spontan dalam

¹³ *Ibid*, 74

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Prpfesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Pt Rosdakarya,2005).Hlm.78

¹⁵ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*,(Bandung: Alfabeta,2012), Hlm 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran untuk mengikat perhatian siswa dan mengatasi kebosanan siswa dalam belajar.

b. Tujuan variasi mengajar

Menurut Suryono dan Harianto ,variasi dalam belajar bertujuan:

1. Meningkatkan atusias peserta didik terhadap materi pembelajaran.
2. Memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik dengan berbagai gaya belajar masing-masing untuk terikat dengan pembelajaran.
3. Meningkatkan perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran, membuat kondisi yang kondusif bagi makin intensifnya interaksi antara peserta didik dengan guru maupun antara peserta didik
4. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tingkat perkembangan dan potensi kognitifnya masing-masing.
5. Membuka kemungkinan bagi pelayanan terhadap siswa secara individual, sehingga setiap siswa merasa diperhatikan oleh guru.
6. Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi dan curiositas (rasa ingin tahu) melalui kegiatan observasi, investigasi, dan eksplorasi karena pengembangan inkuiri.¹⁶

Menurut Marno dan M. Idris, variasi dalam pembelajaran bertujuan:

1. Menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang tengah di bicarakan

¹⁶ Suryono dan Harianto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011) Hlm 228

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental.
3. Membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran.
4. Mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran
5. Memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual.¹⁷

Menurut Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, variasi dalam belajar bertujuan:

1. Memelihara dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi dan aktivitas belajar
2. Terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa
3. Menghilangkan kejenuhan dan kebosanan sebagai akibat dari kegiatan yang bersifat rutinitas
4. Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi rasa ingin tahu melalui kegiatan dan eksplorasi¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas, maka tujuan variasi dalam pembelajaran dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Untuk menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar
3. Untuk mengatasi kebosanan siswa dalam belajar
4. Untuk memupuk tingkah laku baik dalam belajar

¹⁷ Marno Dan M. Idris, *Strategi, Metode Dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif & Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), Hlm 139-140

¹⁸ Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2013) Hlm 71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Memberikan kesempatan kepada siswa agar aktif belajar
6. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa kepada hal-hal yang baru yang berkaitan dengan materi pelajaran
7. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

c. Komponen –komponen keterampilan variasi mengajar

Komponen-komponen variasi mengajar terbagi dalam tiga kelompok, diantaranya variasi mengajar, variasi media dan bahan ajar serta variasi guru dengan siswa.

1. Variasi gaya mengajar

Variasi dalam gaya guru yang professional harus hidup dan antusias (*teachere liveliness*) menarik minat belajar peserta didik. Bisa dilakukan dengan suara dan isyarat-isyarat non verbal seperti pandangan mata, ekspresi roman muka, gerak gerik tangan, badan.¹⁹ gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga siswa memiliki minat belajar terhadap pelajarannya.

a. Variasi suara (*teacher voice*)

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dan cepat menjadi lambat atau sebaliknya. Suara guru hendaknya bervariasi pada saat menjelaskan materi pelajaran baik dalam intonasi, volume,

¹⁹ Drs. Zainal Asri, M. Pd. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*(Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada 2011) Hlm 87

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nada dan kecepatan. Misalnya, suara dengan tekanan tertentu untuk menggarisbawahi konsep yang perlu mendapat perhatian perhatian khusus dari anak.

b. Pemusatan perhatian siswa (*focusing*)

Perhatian siswa mestilah terpusat pada hal-hal yang dianggap penting. Hal ini dapat dilakukan guru misalnya dengan perkataan “perhatian ini baik-baik” atau nah, ini penting sekali” perhatikan dengan baik, ini agak sukar dimengerti”.

c. Kesenyapan atau kebisuan guru (*techer silence*)

Perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan tenang atau senyap, atau adanya kesibukan atau kegiatan lalu di hentikan akan dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.

d. Mengadakan kontak pandangan dan gerak (*eye contact and movement*)

Melakukan kontak pandang yang menyeluruh agar timbul perasaan anak bahwa dirinya menadapat perhatian guru, merasa dirinya diawasi. Dengan demikian, hal itu akan mengurangi peluang anak untuk menghindari belajar.

e. Gerakan badan dan mimik

Variasi dalam gerakan kepala, gerakan badan dan ekspresi wajah (mimik) adalah aspek yang penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan memberikan kesan dan pendalaman makna dari pesan lisan disampaikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Pergantian posisi guru di dalam kelas (*teacher's movement*)

Perubahan posisi yang dilakukan dengan gerakan mendekat-menjauh, atau ke kanan ke kiri dari arah siswa, berpindah-pindah tempat.²⁰

2. Variasi media dan bahan ajar

Media pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang efektif dalam menunjang tujuan pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik. Variasi dalam menggunakan media dan bahan ajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Variasi media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi, seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, flim, tv, radio, dokumentasi model, gambar grafik tapy recorder, dan lain-lain.

- b. Variasi media dengar

Dalam proses belajar mengajar di kelas, suara guru adalah alat utama dalam berkomunikasi ada sejumlah media dengar yang dapat di pakai dalam pembelajaran di kelas diantaranya ialah pembicaraan peserta didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman music, rekaman drama, wawancara, bahkan rekaman suara ikan lumba-lumba, yang semua dapat memiliki relevansi dengan pengajaran.

²⁰ helmiati, op cit, hlm 66-68ff

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Variasi taktil

Komponen terakhir dari keteampilan menggunakan variasi media dan bahan ajaran adalah penggunaan media yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran. Dalam hal ini akan melibatkan peserta didik dalam kegiatan menyusun pembuatan model, yang hasilnya dapat disebut media tekstil.²¹

3. Variasi interaksi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Awzan, variasi interaksi dalam pembelajaran antara guru dan peserta didiknya memiliki rentangan yang bergerak antara dua arah yaitu:

- a. Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
- b. Anak didik mendengarkan dengan pasif, situasi di dominasi oleh guru di mana guru berbicara kepada peserta didik.²²

Berbeda dari pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Barnawi dan Mohmmad Arifin berpendapat bahwa pengubahan pola interaksi anantara guru dan peserta didik harus di sesuaikan dengan jenis materi, tujuan pembelajaran, alat dan media yang digunakan. Menurutny ada tiga interaksi di antaranya:

- a. Interaksi guru-kelompok peserta didik.
- b. Interaksi guru-peserta didik.

²¹ Nasrul, *Profesi & Etika Keguruan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012), Hlm.70

⁰²² Sayful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar* (Jakarta: Pt Renika Cipta, 2010) Hlm 171

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Interaksi peserta didik-peserta didik.²³

Menurut Marno dan M. Idris pola interaksi dapat divariasikan sebagai berikut:

- a. Ceramah guru-tugas kelompok-diskusi kelas
- b. Demonstrasi keterampilan-tanya jawab-ceramah
- c. Observasi-diskusi kelompok-diskusi
- d. Eksprimen- laporan kelompok-debriefing
- e. Tanya jawab-ceramah- tugas individual²⁴

Menurut Nurhanaswati pola interaksi kelas dapat berupa:

1. Siswa mandiri(siswa sebagai pusat kegiatan)
2. Berdiskusi(kelompok sebagai pusat kegiatan)
3. Mengaktifkan siswa ke depan
4. Aktivitas siswa dan guru
5. Guru dan individu siswa²⁵

d. Prinsip-prinsip penggunaan variasi

Dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi perlu di perhatikan prinsip yang berkaitan dengan pencapaian tujuan sabagai berikut:

- a. Variasi hendaknya dilakukan dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa

²³ Barnawi & Muhammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm 214

²⁴ Marno dan M.Idris, *Op Cit.* Hlm. 144

²⁵ Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro* (Pekanbaru: Fakultastas Tarbiyah, 2004), Hlm, 14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan hakikat pendidikan. Penggunaan variasi yang wajar dan beragam sangat dianjurkan.

- b. Variasi harus digunakan secara lancer dan bersinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian murid dan tidak mengganggu pelajaran.
- c. Secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pembelajaran.²⁶

Menurut Zainal Asril menambahkan prinsip teknik dasar variasi dalam mengajar adalah:

1. Suara guru enak didengar.
2. Tidak banyak melihat ke jendela saat sedang mengajar.
3. Melihatkan kegembiraan dan semangat.
4. Menggunakan isyarat mata, tangan kepala dengan tepat.
5. Hafal nama-nama peserta didik dikelas dan memanggil namanya saat diperlukan.
6. Variasikan peserta didik menjawab pertanyaan tidak pada orang tertentu saja.
7. Mengadakan selingan yang menyegarkan.
8. Mempertimbangkan prinsip hadiah dan hukuman.²⁷

Berbeda dari pendapat diatas , menurut Helmiati prinsip-prinsip menggunakan variasi adalah:

1. Bertujuan , tujuan variasi harus sejalan dengan dan diarahkan untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

²⁶ Hasibuan dan Ibrahim ,*Op Cit.* Hlm 72

²⁷ Zainal Asril, *Op Cit.* Hlm 89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Fleksibel, variasi stimulus yang dikembangkan harus bersifat luwes dan tidak kaku. Sehingga setiap jenis variasi yang diterapkan memungkinkan dapat diubah disesuaikan dengan situasi dan kondisi.
3. Lancar dan berkesinambungan, setiap variasi yang dikembangkan dalam pembelajaran harus lancar.
4. Wajar/tidak dibuat-buat, variasi stimulus dalam pembelajaran tidak dibuat-buat sehingga tidak terkesan seperti dipaksakan.
5. Pengelolaan yang matang, penerapan variasi yang seperti itu tentu saja harus direncanakan dan dikelola secara lebih matang agar semuanya dapat berjalan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu proses belajar.²⁸

Beberapa klasifikasi tentang prinsip-prinsip keterampilan variasi mengajar, dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip keterampilan variasi mengajar itu sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pembelajaran hendaknya semua jenis variasi digunakan.
- 2) Guru menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan
- 3) Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan.
- 4) Variasi hendaknya diberikan dengan penuh kehangatan dan direncanakan antusiasme seorang pendidik.
- 5) Variasi hendaknya diberikan secara wajar dan tidak berlebihan.
- 6) Menggunakan isyarat, mata, tangan, kepala dengan tepat.

²⁸ Helmiati, Op Cit. Hlm 73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Hafal nama-nama peserta didik di kelas dan memanggil saat diperlukan
- 8) Variasikan peserta didik menjawab pertanyaan tidak pada orang tertentu

3. Guru

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena itu guru mesti memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan peserta didiknya secara optimal. Guru juga dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata mentrasfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa. Oleh karena itu guru dituntut sanggup menciptakan kondisi proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan berpendapat sesuai perkembangan yang dimiliki, untuk itu guru dituntut mampu meningkatkan kompetensi dirinya.

Guru merupakan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan dan keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan.²⁹

²⁹ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm 123

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidik sebagai “seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohani agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.³⁰ Pendidik sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di luar pendidikan formal.³¹

Jadi dari beberapa definisi mengenai guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang berguna untuk bangsa dan Negara.

1. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana pun hebatnya kemajuan teknologi peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang bisa memidahkan manusia mencari, mendapatkan informasi dan pengetahuan tidak mungkin dapat mengganti peran guru.³²

³⁰Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.

³¹Nasrul, “*Profesi Dan Etika Keguruan*”, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.19

³²Wina Sanjaya. “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik seorang guru di tandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap tindakan yang dapat di jadikan teladan. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tetang psikologis perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.³³

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk engaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁴

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi tersebut di antaranya:

- a. Memahami landasan kependidikan
- b. Mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran
- c. Memahami, mengembangkan potensi peserta didik
- d. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan konseling

³³Ramayulis,. OP. Cit, hlm : 90

³⁴Sutanto dan Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional, Esensi,2013, hlm : 41

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik.³⁵

Berdasarkan defenisi kompetensi pedagogik guru tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya kompetensi pedagogik guru dapat diartikan sebagai sejumlah kemampuan dan pengalaman guru dalam menggunakan teknik mengajar yang baik sehingga menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu.

Ilmu ekonomi memberikan pengertian dan dasar-dasar bagaimana memenuhi kebutuhan sesuai keinginan berdasarkan sumber daya yang terbatas. Ekonomi tentu saja dikaji dari pengalaman sehari-hari kehidupan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhannya, dan memberikan informasi, saran dan teknik tentang bagaimana perilaku pemenuhan kebutuhan masyarakat tentang suatu produk, apa yang harusnya dilakukan dalam pemenuhan itu dan bagaimana caranya.³⁶

Ekonomi pada dasarnya berpangkal pada kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Setiap masyarakat memiliki keyakinan ekonominya, memanifestasikan pola kelakuan ekonomi tertentu. Pola itu diperlukan oleh masyarakat dan dilembagaan dalam institusi ekonomi.³⁷

Guru ekonomi adalah setiap yang mengajarkan tentang kehidupan sosial, yang menjadi panutan utama dalam mengkaji dari pengalaman sehari-hari kehidupan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhannya,

³⁵ Ramayulis ., OP. Cit, hlm :130

³⁶ Prof . Dr. H. Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2007) Hlm 90

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memberikan informasi saran dan teknik tentang bagaimana perilaku kebutuhan masyarakat.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi

Kendala yang dihadapi guru dapat dilihat dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran dan komponen pembelajaran menurut sanjaya menyatakan bahwa faktor-faktor pembelajaran meliputi guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan sedangkan komponen pembelajaran meliputi siswa, tujuan, isi/materi, metode, media, dan evaluasi/ hasil belajar. Kendala yang dihadapi ketika guru mengalami kesulitan untuk mendapatkan media yang lebih bervariasi namun masih berhubungan dengan materi yang sedang di jelaskan. Sejauh ini guru hanya menggunakan fasilitas yang ada dikelas seperti spidol, papan tulis, dan suara guru sendiri. Selain itu, guru juga mengalami kendala dilihat dari segi sarana dan prasarana. Dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang hanya melakukan tugas sebatas mentrasfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa, sehingga banyak ditemui siswa yang kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar disekolah. Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosaan dan kejenuhan karena pembelajaran yang monoton yang mengakibatkan siswa kurang antusias dan partisipatif dalam daya tangkap siswa terhadap materi yang akan disampaikan guru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan yang menghindari menipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulisan lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain.

Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan anatara lain:

1. Chamim, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam, Tahun 2015 dengan Judul Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran Terhadap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti tentang keterampilan variasi mengajar oleh guru, sedangkan perbedaan terletak pada jenis penelitian, penelitian diatas meneliti menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penulis meneliti menggunakan penelitian kuliataif.

2. Ummul Khoir, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan/Pedidikan Agama Islam, Tahun 2014 Dengan Judul Hubungan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Dalam Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tandunn Ujung Batu. Hasil Penelitian Terdapat Hubungan Yang Sangat Signifikan Antara

Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Dalam Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pelajaran Piqih.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti tentang keterampilan variasi mengajar oleh guru, sedangkan perbedaan terletak pada jenis penelitian, penelitian diatas meneliti menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penulis meneliti menggunakan penelitian kuliataif.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep penjabaran konsep teoritis dalam bentuk konkrit mudah dipahami, sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Kajian ini berkenaan dengan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi pada mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah atas 1 kampar utara.

Adapun indikator keterampilan guru mengadakan variasi adalah:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan intonasi suara dari tinggi ke rendah
2. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan intonasi suara dari keras kelembut
3. Guru menjelekan materi pelajaran dengan intonasi suara pelan ke cepat
4. Guru menjelaskan materi pelajaran dessngan memberikan penekanan pada kata tertentu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan intonasi suara senang ke sedih
6. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan mendramatisasikan suatu peristiwa
7. Guru dalam proses belajar tidak terlalu banyak melihat keluar
8. Guru melihatkan wajah kegembiraan dan semangat saat mengajar
9. Guru mengarahkan pandangan ke seluruh kelas dalam menjelaskan pelajaran
10. Guru menatap mata setiap siswa dalam menjelaskan pelajaran
11. Guru menggunakan mimik wajah dalam menjelaskan pelajaran
12. Guru menggunakan gerakan kepala dalam menjelaskan pelajaran
13. Guru menggunakan gerakan badan dalam menjelaskan pelajaran
14. Guru hafal nama-nama siswa dikelas
15. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa menjawab pertanyaan
16. Dalam menyampaikan materi guru berhenti sejenak untuk mengembalikan perhatian siswa yang tidak memperhatikan
17. Guru menggunakan media pengajaran yang bervariasi sesuai kebutuhan pembelajaran
18. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran
19. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan seseai dengan materi pelajaran.
20. Guru memberikan hadiah saat mengajar